

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Central Asia Syariah 2017-2020

Bagas Putra Pranoto^{1✉}, Nana Diana²

^{1,2} S1 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh secara individu atau parsial dan secara bersama atau simultan di Bank BCA Syariah periode 2017-2020. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dan populasinya adalah Bank BCA Syariah. Teknik dalam mengambil sampel yaitu purposive sampling melalui website laporan keuangan Bank BCA Syariah dan memakai referensi seperti artikel, buku, dan yang lainnya untuk mendapatkan sebuah tambahan informasi. Teknik menganalisis data yaitu analisis regresi berganda menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS versi ke 22. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan perhitungan $0,069 > 0,05$ dan nilai thitung $-1,866 < 2,01174$ yang berarti pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan pembiayaan musyarakah memiliki nilai $0,030 < 0,05$ dan nilai thitung $2,235 > 2,01174$ ttable sehingga berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Adapun yang pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki nilai $0,094 > 0,05$ dan nilai fhitung $2,499 < 3,20$ ftable sehingga berpengaruh secara simultan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BCA Syariah periode 2017-2020.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah, Profitabilitas, ROA, dan Bank BCA Syariah.

Abstract

This study aims to determine the effect of mudharabah and musyarakah financing on profitability (ROA) individually or partially and simultaneously at BCA Syariah Bank for the 2017-2020 period. This research approach is descriptive quantitative and the population is BCA Syariah Bank. The technique for taking samples is purposive sampling through the website of Bank BCA Syariah financial statements and using references such as articles, books, and others to get additional information. The data analysis technique is multiple regression analysis using the statistical application of SPSS version 22. The results of the research conducted can produce $0.069 > 0.05$ and a t-value of $-1.866 < 2.01174$ which means that mudharabah financing does not have a partial effect on profitability (ROA). Meanwhile, Musyarakah financing has a value of $0.030 < 0.05$ and a tcount value of $2.235 > 2.01174$ ttable so that it has a partial positive effect on profitability (ROA). The mudharabah financing and musyarakah financing have a value of $0.094 > 0.05$ and a fcount value of $2.499 < 3.20$ ftable so that they have a simultaneous but not significant effect on profitability (ROA) at Bank BCA Syariah for the 2017-2020 period.

Keywords: *Financing mudharabah, Financing Musyarakah, ROA, Profitability, Bank BCA Syariah*

✉ Corresponding author :

Email Address : bagasputrapranoto12@gmail.com

PENDAHULUAN

Covid 19 yang menyebar di Indonesia membuat perekonomian di seluruh dunia mengalami penurunan, salah satu dampak covid 19 tersebut yaitu negara Indonesia khususnya perbankan. Adanya covid tersebut membuat masyarakat menjadi panik sehingga masyarakat lebih memilih mengambil uang dari bank untuk keperluan di masa covid 19. Hal tersebut menyebabkan cadangan di bank menurun. Namun, saat ini perkembangan bank Syariah yang berada di Indonesia cukup baik, seiring menurunnya kasus covid 19 di Indonesia. Perkembangan bank syariah seiring menurunnya covid 19 dapat dirasakan oleh Bank BCA Syariah. Bank BCA Syariah melakukan kegiatan usahanya di dalam hal jasa pembiayaan. Tercatat aset yang dimiliki oleh BCA Syariah mengalami kenaikan sebesar Rp 1,1 T dengan digabungannya hasil penambahan aset dari Bank Interim yang bergabung pada tahun 2020, selain itu, DPK yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan juga sebesar Rp 800 M, (Sumber: Bank BCA Syariah, 2021).

Bank syariah adalah sebuah badan yang beroperasi di bidang keuangan dalam pemberian jasa pembiayaan dan pemberian jasa yang lain untuk usaha bank syariah tersebut (Sudarsono, 2008). Perubahan pola pikir masyarakat tentang mekanisme bank syariah menggunakan transaksi bebas bunga. Bank syariah secara umum sama seperti bank konvensional namun perbedaannya hanya dari segi aktivitas operasional yang dilakukan saja. Semua aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah tersebut berdasarkan perintah dan larangan dari Allah SWT dikarenakan kegiatan usahanya memakai prinsip bagi hasil dan tidak dikenakan bunga dalam melakukan transaksi. Sistem bagi hasil yang dilakukan agar tidak ada lagi sistem bunga yang secara jelas dinyatakan haram dalam sebuah kitab al quran dan hadist nabi.

Pemberian kegiatan usaha oleh bank syariah di dalam hal jasa pembiayaan yaitu, bank syariah memberikan dana berbentuk simpanan dan kemudian dana akan diberikan kembali melalui pembiayaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai tujuan untuk memberikan jasa pembiayaan kepada masyarakat agar masyarakat tersebut memanfaatkan modalnya agar meningkatkan perekonomiannya, sesuai kesepakatan bersama sebelumnya.

Sebagai lembaga yang mencari keuntungan, bank syariah sangat mengharapkan banyak masyarakat untuk menjadi nasabahnya. Melakukan suatu promosi untuk memberikan pelayanan bagus, memberikan kecepatan dalam bertransaksi. Selain itu, kegiatan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah ini terdapat dua produk utama, yaitu pembiayaan murabahah atau bisa dikatakan dengan kegiatan jual beli sedangkan pembiayaan musyarakah, mudharabah atau bisa dikatakan dengan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan mudharabah adalah akad yang melibatkan dua pihak, dengan ketentuan pihak yang memiliki modal lalu mempercayakan modal tersebut kepada pihak lain sebagai pengelola yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan (A. A. Karim, 2010). Sedangkan pembiayaan musyarakah adalah bentuk kerjasama diantara dua pihak terhadap usaha yang dijalani, dengan ketentuan pihak yang terlibat menyediakan suatu modal dan pengelola dengan kesepakatan bersama dalam akad untuk membagi keuntungan dan kerugian dalam usaha yang dijalankan (Dahlan, 2012). Jika suatu bank memiliki pembiayaan musyarakah yang tinggi, maka bank tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga.

Perbankan syariah membutuhkan pengawasan yang baik terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu indikator dalam mengukur kesehatan suatu bank. Dalam menilai kinerja keuangan suatu bank, biasanya menggunakan indikator profitabilitas. Profitabilitas adalah target pokok bank untuk menghasilkan laba (Taswan, 2010). Perusahaan yang mengoperasikan asetnya dengan baik nantinya akan memperoleh laba yang merupakan tujuan dari perusahaan tersebut. Selain itu, profitabilitas dapat menjadi acuan investor untuk menanamkan saham kepada perusahaan tersebut agar mendapatkan tambahan modal dalam menjalankan usaha lainnya. Pengukuran tingkat profitabilitas suatu perbankan mempunyai banyak cara pengukuran dan salah satunya yaitu Return on Assets (ROA).

Return on Asset (ROA) adalah bagian dari profitabilitas sebagai pengukuran perusahaan dalam menginvestasikan dana tersebut secara keseluruhan ke dalam aset operasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang di dapat oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya dan pengukuran rasio ini menggunakan persentase (Munawir, 2004). Semakin rendah tingkat rasio ROA, maka mengkhawatirkan keuangan suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rasio ROA suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dalam mengoperasikan asetnya.

Return on Assets (ROA) yang terdapat pada Bank BCA Syariah periode 2017 sampai 2020 mengalami perubahan setiap tahunnya. Profitabilitas (ROA) pada Bank Central Asia Syariah pada awal tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 memiliki tingkat rasio ROA yang stabil yaitu 1,2%, Namun, pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,1%. Penurunan tingkat rasio ROA tersebut dapat mengakibatkan penilaian kinerja keuangan tidak cukup baik. Hal itu disebabkan karena penggunaan aset dalam menghasilkan laba tidak optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan agar membuktikan pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BCA Syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Bank Syariah adalah badan yang melakukan operasinya menghimpun uang untuk nantinya pemberian jasa pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dengan aturan dari kitab

Al-Quran dan hadist nabi Muhammad SAW (Ramadhani dan Mawardi, 2015). Bank syariah ini dari segi usaha dan tata cara peraturannya berbeda dengan bank konvensional. Hal yang paling dasar dalam perbedaan bank syariah dengan bank konvensional ialah dari segi prinsipnya, bank syariah selalu memakai aturan bagi hasil apabila ada nasabah yang ingin bekerja sama dengan bank tersebut dan juga jika bank syariah tersebut melakukan suatu kegiatan usaha yang sekiranya merugikan masyarakat maka sangat berlawanan dengan aturan dari agama islam. Sedangkan prinsipnya bank konvensional ialah memakai bunga yang sudah jelas di dalam ajaran islam hal tersebut tidak diperbolehkan, dikarenakan hal tersebut akan membuat nasabah kesulitan membayarnya akibat bunga yang terus meningkat sesuai perjanjian jika pembayarannya sudah jatuh tempo.

Selain itu, bank syariah pastinya akan menawarkan kepada para nasabahnya untuk melakukan investasi berbasis halal dan biasanya juga bank syariah akan menawarkan sebuah kerja sama kepada nasabah dalam menciptakan sebuah usaha untuk menghasilkan keuntungan dan memakai prinsip bagi hasil agar nasabah tidak akan dirugikan akibat memakai prinsip tersebut. Namun sebaliknya, dalam bank konvensional dibebaskan nasabah mau melakukan investasi berbasis halal ataupun yang dinyatakan haram oleh ajaran islam. Ada beberapa produk yang membuat bank syariah mendapatkan keuntungan, diantaranya Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dll.

Pembiayaan Mudharabah

Pengertian Pembiayaan Mudharabah ialah kegiatan usaha yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu orang pertama akan memberikan semua modalnya untuk membuat usaha yang nantinya usaha tersebut akan dikelola oleh pihak kedua untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungannya dibagi sesuai perjanjian (Fidin, 2014). Dalam melaksanakan kegiatan usaha ini, unsur yang paling penting yaitu suatu kepercayaan dari pemilik modal terhadap pengelolanya (Septiani, 2017). Didalam perbankan, Bank akan membiayai 100% dari modal yang dibutuhkan oleh nasabah dan nasabah tersebut yang mengelola modal tersebut. Nasabah dibebaskan dalam memulai suatu usaha yang mereka inginkan selama usaha tersebut sesuai kemampuan dari nasabah. Sedangkan bank yang membiayainya tersebut tidak akan ikut campur dalam usaha yang dibangun oleh nasabah tersebut. Lalu keuntungannya akan diberikan oleh nasabah sesuai kesepakatan. Apabila dalam menjalankan usahanya mengalami kerugian, pemilik modal bertanggung jawab atas kerugiannya dengan ketentuan jika kerugian tersebut disebabkan kelalaian dari pihak pengelolanya dan modal pokok tersebut tidak kurang akibat kelalaiannya. Namun, jika kerugian tersebut menyebabkan modal pokok tersebut berkurang maka pengelola dana harus mengembalikan seluruh modalnya.

Pembiayaan Musyarakah

Pengertian Pembiayaan Musyarakah ialah bentuk kegiatan usaha bersama yang dilakukan beberapa pihak, dengan pelaksanaannya yaitu bersama sama memberikan dana dan membuat perjanjian semua keuntungan kerugian ditanggung dengan perhitungan dana yang diberikan (Auditya dan Afridani, 2019). Kerja sama prinsip musyarakah ini didasarkan keinginan dua pihak untuk menggabungkan aset yang dimiliki menjadi satu (Karim, 2004). Dengan menggabungkan aset menjadi satu, maka keuntungan yang nantinya akan diraih semakin besar. Dari segi jika terjadinya

kerugian, kegiatan usaha ini berbeda dengan pembiayaan mudharabah. Jika di mudharabah kerugiannya akan diganti oleh pemilik modal dan kerugian tersebut disebabkan kelalaian dari pihak pengelolanya maka pihak pengelolanya yang akan menggantinya. Namun dalam musyarakah ini kerugiannya akan akan ditanggung dan dihitung sesuai persentase pengeluaran modal di dalam usaha yang dibangun bersama. Bentuk yang diberikan dalam pembiayaan musyarakah ini beraneka macam, seperti pemberian dalam uang tunai, aset tetap ataupun aset tetap tidak berwujud, dan sebagainya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu perusahaan dapat memperoleh laba yang berasal dari kepemilikan modal dan aktiva perusahaan (Syamsuddin, 2011). Perusahaan akan melihat penggunaan suatu aktiva yang dipunya perusahaan selama periode akhir dalam memperoleh laba. Penggunaan aktiva oleh perusahaan akan menambah keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Dan juga, penggunaan modal yang efektif dalam menjalankan usaha perusahaan nantinya juga akan menambah sebuah keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, profitabilitas akan menjadi patokan akhir dari perusahaan untuk pengambilan keputusan apakah perusahaan tersebut dalam tahun terakhir sudah mempergunakan aktiva dan modal dengan baik dan benar.

Besarnya profitabilitas suatu perbankan, biasanya pengukurannya menggunakan Return on Assets. Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang dimiliki bank untuk mendapatkan suatu laba dengan memperhitungkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Return on Assets (ROA) bertujuan dalam melihat efisiensi suatu perbankan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat rasio ROA tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat menangani risiko dan dapat mengoperasikan seluruh asetnya dengan baik. Sebaliknya, jika tingkat rasio ROA rendah, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut belum optimal dalam mengoperasikan aset miliknya. Rumus untuk menghitung ROA, yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Dengan adanya ROA, bisa terlihat baik buruknya kondisi keuangan dan manajemen perusahaan. Apabila manajemen perusahaan dapat mengefektifkan asetnya, bisa dianggap kondisi perusahaan tersebut sangat baik dan juga pastinya memiliki persentase ROA yang tinggi juga. ROA perusahaan yang bagus akan menarik investor untuk menanamkan saham dalam jumlah yang banyak. Hal tersebut dikarenakan investor berpikir bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang bagus sehingga jika mereka menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut maka nantinya akan mendapatkan keuntungan yang besar juga.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Pembiayaan mudharabah adalah suatu bentuk kegiatan usaha bersama antara dua pihak, dengan ketentuan pihak pertama menyediakan semua modalnya untuk membuat sebuah usaha yang nantinya usaha tersebut akan dikelola oleh pihak kedua untuk mendapatkan keuntungan. Jika pembiayaan mudharabah mempunyai nilai yang tinggi, penghasilan yang didapatkan nantinya akan tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sanulika dan Hidayati, 2020) yang berjudul "Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating" diperoleh hasil adanya pengaruh secara signifikan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1: Pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Pembiayaan musyarakah adalah suatu bentuk kerjasama yang dilakukan dua pihak dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, dimana kedua pihak tersebut memberikan dana dan membuat perjanjian bahwa keuntungan dan kerugian akan tanggung secara bersama-sama.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Syariah Mandiri" diperoleh hasil adanya pengaruh secara signifikan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2: Pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Hipotesis ini akan melakukan pengujian secara simultan antara pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fidin, 2014) yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profit Perbankan Syariah di Indonesia" diperoleh hasil adanya pengaruh secara simultan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan terhadap profitabilitas. Maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3: Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan memakai jenis data sekunder. Populasi yang digunakan yaitu Bank BCA Syariah. Teknik dalam mengambil sampel untuk penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling dengan melakukan pemilihan sampel sesuai karakteristik dari yang ada sebelumnya. Kriterianya untuk penelitian ini yaitu:

- a. Bank BCA Syariah merupakan bagian dari Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia.
- b. Laporan keuangan bulanan Bank BCA Syariah periode 2017-2020.
- c. Total sampel yang didapat pada periode 2017-2020 yaitu 48 sampel.

Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan data dari laporan bulanan yang didapat melalui website resmi www.bcasyariah.co.id dan memakai referensi seperti artikel, buku, dan yang lainnya untuk mendapatkan sebuah tambahan informasi. Selain itu, teknik dalam

menganalisis data yaitu analisis regresi berganda dibantu aplikasi statistik SPSS versi yang ke 22.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas mempunyai tujuan mengetahui variabel dependen dan variabel independen dapat mempunyai data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, dilakukannya uji Kolmogorov Smirnov agar mengetahui data tersebut berdistribusi normal. Apabila nilai signifikan yang berada di dalam tabel uji K-S < 0,05, bisa dikatakan memiliki data tidak berdistribusi normal. Namun, jika memiliki nilai signifikan yang berada di dalam tabel uji K-S > 0,05, bisa dikatakan memiliki data berdistribusi normal.
2. Uji multikolinearitas mempunyai tujuan agar mengetahui terjadinya multikolinearitas antar variabel independen dari data penelitian. Jika data tersebut terbebas dari multikolinearitas, dapat dikatakan data tersebut baik untuk digunakan. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas, dilihat melalui nilai VIF dan nilai Tolerance. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai tolerancenya > 0,1 dan nilai VIFnya < 10, maka terbebasnya multikolinearitas penelitian tersebut. Namun, apabila nilai tolerancenya < 0,1 dan nilai VIFnya > 10, dianggap adanya multikolinearitas penelitian tersebut.
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan melakukan pengujian apakah di dalam suatu penelitian terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Metode yang digunakan untuk meneliti terjadinya heteroskedastisitas yaitu menggunakan grafik scatter plot. Jika titik-titik pada grafik scatter plot tersebut tersebar atau tidak membentuk sebuah pola maka dapat disimpulkan terbebas dari heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik tersebut tidak menyebar atau terbentuk sebuah pola seperti pola garis lurus atau bergelombang, hal tersebut menyebabkan terjadinya heteroskedastisitas.
4. Uji auto-korelasi mempunyai tujuan melakukan pengujian model regresi terdapat korelasi dari susunan data pada data tahun dasar dengan data sebelumnya (Ghozali, 2013). Dalam menguji auto-korelasi, pengujian Durbin-Watson merupakan pilihan yang tepat untuk menguji autokorelasi. Pengujian metode Durbin-Watson membandingkan hasil dari tabel model summary dengan tabel Durbin-Watson. Rumus menentukan apakah suatu penelitian bebas dari autokorelasi yaitu $dU < d < 4-dL$.

Hasil Uji Regresi Linier berganda

Definisi dari regresi adalah persamaan dari suatu model regresi agar mengetahui pengaruh dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Regresi bertujuan yaitu memprediksi nilai variabel independen berdasarkan pengaruh variabel dependen. Model persamaan regresi linear bergandanya dan variabelnya dapat dirumuskan, antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan keterangan:

$$Y = \text{ROA}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

X_1 = Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Pembiayaan Musyarakah

e = Random error atau variabel gangguan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Pengujian Hipotesis

1. Secara umum, dalam melakukan pengujian parsial maka digunakannya uji-t. Uji-t dapat menentukan pengaruh parsial variabel independen kepada variabel dependen. Terdapat 2 cara untuk mengambil sebuah keputusan menggunakan uji t. Cara yang pertama, dapat melihat nilai signifikansi dengan perbandingan jika nilai tersebut dibawah 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh parsial kepada variabel dependen, begitupun sebaliknya. Lalu cara yang kedua, perbandingan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, jikalau nilai t-hitung tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari nilai t-tabel. Penjelasananya adalah pengaruh parsial variabel independen kepada variabel dependen, dan begitupun sebaliknya.
2. Secara umum, dalam melakukan pengujian simultan maka digunakannya uji-f. Uji-f dapat menentukan pengaruh simultan variabel independen kepada variabel dependen. Terdapat 2 cara untuk mengambil sebuah keputusan menggunakan uji f. Cara yang pertama, dapat melihat nilai signifikansi dengan perbandingan jika nilai tersebut kurang dari 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Lalu cara yang kedua nilai f-hitung dengan nilai f-tabel, jikalau nilai f-hitung tersebut memiliki nilai diatas nilai f-tabel. Penjelasananya adalah pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dan begitupun sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) memiliki fungsi pengukuran suatu variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai tersebut berada diantara 0 dan 1 dengan ketentuan nilai R^2 rendah, maka penjelasannya sangat terbatas untuk variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 tinggi atau memiliki nilai 1, penjelasannya adalah variabel dependen mendapatkan hampir seluruh informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Pengujian Asumsi Normalitas

N	Asymp Sig (2 tailed)
48	0,200

Sumber: Pengolahan data SPSS

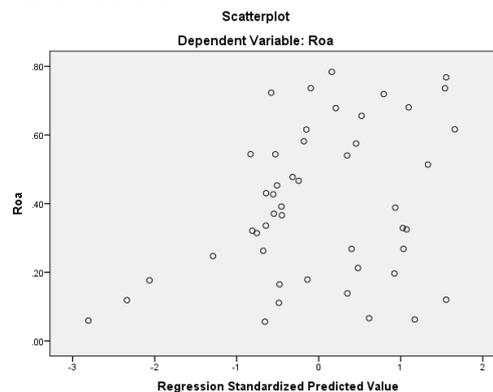
Tabel 1 diatas menerangkan bahwa menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dan nilai signifikansinya yaitu $0,2 > 0,05$. Penjelasannya yaitu data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Variabel	Nilai	
	Tolerance	VIF
Pembiayaan Mudharabah	0,326	3,065
Pembiayaan Musyarakah	0,326	3,065

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai tolerance kedua variabel tersebut yaitu 0,326 lalu untuk nilai VIF kedua variabel tersebut sebesar 3,065. Dari kedua variabel tersebut, masing-masing nilai tolerancenya $>0,1$ lalu nilai VIFnya $<10,00$. Penjelasannya yaitu data tersebut terbebas multikolineritas



Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar 1 diatas, titik-titik tersebut menyebar berada diatas atau disekitar 0 dan titik-titik tersebut tidak membentuk sebuah pola seperti pola garis lurus ataupun bergelombang. Hal tersebut menjelaskan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Auto-Korelasi Durbin-Watson

Keterangan	Nilai		Hasil
	Durbin-Watson	Tabel DW	
Variabel yang Di Uji	1,961	dU= 1,6708 dL= 1,4064	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini yaitu sebesar 1,961. Jika melihat menggunakan tabel Durbin-Watson, maka di dapatkan nilai dU yaitu 1,6708 dan nilai dL yaitu 1,4064 dengan probability $\alpha = 5\%$. Dalam mendeteksi terjadinya autokorelasi, maka menggunakan rumus yaitu $dU < d < 4-dL$. Perhitungan yang di dapat dalam model regresi penelitian ini yaitu $1,6708 < 1,961 < 2,5936$. Dengan demikian, tidak adanya korelasi dalam penggunaan model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coeficients	
	B	Standar Error
Konstan	0,292	0,120
Pembiayaan Mudharabah	-1,049E-6	0,000
Pembiayaan Musyarakah	1,927E-7	0,000

Sumber: Pengolahan data SPSS

Maka dapat dirumuskan persamaan model regresi linear bergandanya yaitu:

$$ROA = 0,292 - 1,049 P. Mdh + 1,927 P. MSH + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji-t (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Pengujian t

Variabel	Nilai			Hipotesis
	thitung	ttabel	Signifikansi	
Pembiayaan Mudharabah	-1,866	2,01174	0,069	H1 ditolak
Pembiayaan Musyarakah	2,235	2,01174	0,030	H2 diterima

Sumber: Pengolahan data SPSS

- Berdasarkan tabel 5 diatas, variabel pembiayaan mudharabah dapat diketahui nilai sig $0,069 > 0,05$ dan nilai thitungnya yaitu -1,866. Jika dilihat dari tabel t maka model regresi yang digunakan mendapatkan nilai ttabel sebesar 2,01174 sehingga perbandingannya yaitu nilai thitung $-1,866 < \text{nilai ttabel } 2,01174$ dan H1 ditolak.

- Hal tersebut dapat dikatakan variabel Pembiayaan Mudharabah tidak memiliki pengaruh parsial kepada ROA pada Bank BCA Syariah periode 2017-2020.
- b. Berdasarkan tabel 5 diatas, variabel pembiayaan musyarakah dapat diketahui nilai sig $0,030 < 0,05$ dan nilai thitungnya yaitu 2,235. Jika dilihat dari tabel t maka model regresi yang digunakan mendapatkan nilai ttabel sebesar 2,01174 sehingga perbandingannya yaitu nilai thitung $2,235 >$ nilai ttabel 2,01174 dan H2 diterima. Hal tersebut dapat dikatakan variabel Pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh parsial kepada ROA pada Bank BCA Syariah periode 2017-2020.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

Keterangan	Nilai			Hipotesis
	ftabel	fhitung	Signifikansi	
Variabel secara simultan	3,20	2,499	0,094	H3 Ditolak

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai fhitung yaitu 2,499 dengan nilai signifikannya 0,094 $> 0,05$, atau bisa dikatakan nilai Fhitung 2,499 lebih kecil dibandingkan nilai ftabel 3,20 dan H3 ditolak. Sehingga penjelasannya yaitu variabel Pembiayaan Mudharabah dan variabel Pembiayaan Musyarakah simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan dengan variabel ROA pada Bank BCA Syariah periode 2017-2020.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.316 ^a	.100	.060

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 7, nilai Adjusted R² yaitu 0,060 atau sebesar 6%. Hal tersebut dapat dikatakan, pengaruh variabel Pembiayaan Mudharabah dan variabel Pembiayaan Musyarakah kepada variabel ROA yaitu 6% sedangkan persentase sisanya yaitu 94% variabel lain akan menjelaskannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA

Berdasarkan tabel 5 diatas, variabel pembiayaan mudharabah dapat diketahui nilai sig $0,069 > 0,05$ dan nilai thitungnya yaitu -1,866. Jika dilihat dari tabel t maka

model regresi yang digunakan mendapatkan nilai t tabel sebesar 2,01174 sehingga perbandingannya yaitu nilai t hitung $-1,866 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,01174$ dan H_1 ditolak. Hal tersebut dapat dikatakan variabel Pembiayaan Mudharabah tidak memiliki pengaruh parsial kepada ROA pada Bank BCA Syariah periode 2017-2020.

Hasil tersebut mempunyai kemiripan dengan penelitian (Romdhoni dan Yozika, 2018) menerangkan Pembiayaan Mudharabah secara statistik tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muallamat Indonesia periode 2010-2017. Namun, hasil tersebut berlawanan dengan penelitian (Sanulika & Hidayati, 2020) menerangkan pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah yang ada di Indonesia.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA

Berdasarkan tabel 5 diatas, variabel pembiayaan musyarakah dapat diketahui nilai sig $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitungnya yaitu 2,235. Jika dilihat dari tabel t maka model regresi yang digunakan mendapatkan nilai t tabel sebesar 2,01174 sehingga perbandingannya yaitu nilai t hitung $2,235 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,01174$ dan H_2 diterima. Hal tersebut dapat dikatakan variabel Pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh parsial kepada ROA pada Bank BCA Syariah periode 2017-2020.

Hasil tersebut mempunyai kemiripan dengan penelitian (Dewi, 2019) menjelaskan, pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Return of Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018. Namun, hasil tersebut juga bertolak belakang dari hasil penelitian (Audyta dan Afridani, 2019) menerangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh dengan profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai f hitung yaitu 2,499 dengan nilai signifikannya $0,094 > 0,05$, atau bisa dikatakan nilai F hitung 2,499 lebih kecil dibandingkan nilai f tabel 3,20 dan H_3 ditolak. Sehingga penjelasannya yaitu variabel Pembiayaan Mudharabah dan variabel Pembiayaan Musyarakah simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan dengan variabel ROA pada Bank BCA Syariah periode 2017-2020.

Selain itu, hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian oleh (Putri dan Pardistya, 2021) menjelaskan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh secara simultan tetapi tidak signifikan terhadap profit Perbankan Syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan berdasarkan pembahasan, hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan perhitungan $0,069 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,866 < 2,01174$ yang berarti pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan pembiayaan musyarakah memiliki nilai $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,235 > 2,01174$ t tabel sehingga berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Adapun yang pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki nilai $0,094 > 0,05$ dan nilai

fhitung $2,499 < 3,20$ ftabel sehingga berpengaruh secara simultan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BCA Syariah periode 2017-2020.

Referensi:

- Auditya, L., dan Afridani, L. (2019). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29300/ba.v3i2.1541>
- Dahlan, A. (2012). *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (cetakan 1). Jogjakarta Teras.
- Dewi, R. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return Of Asset (Roa) Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi dan Pembiayaan Syariah*, 4(1), 277-292.
- Fidin, R. T. (2014). PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH TERHADAP PROFIT PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Ekonomi dan Bisnis*, 12.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (7 ed.). Universitas Diponegoro.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan* (2 ed.). RajaGrafindo Persada.
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan* (3 ed.). RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (4 ed.). Liberty.
- Putri, H., dan Pardistya, I. P. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS. *Akuntansi Syariah*, 114-125.
- Ramadhani, A., dan Mawardi, I. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(7), 598. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20157pp598-613>
- Sanulika, A., dan Hidayati, W. N. (2020). Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel moderating. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 49-66.
- Septiani, A. (2017). ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA BANKING SCHOOL.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank dan lembaga keuangan syariah* (3 ed.). Ekonosia.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. RajaGrafindo Persada.
- Syariah, B. B. (2021). 2020, BCA Syariah Catat Pertumbuhan Positif. Bank BCA Syariah. <https://www.bcasyariah.co.id/2020-bca-syariah-catat-pertumbuhan-positif>
- Taswan. (2010). *Manajemen perbankan konsep, teknik, dan aplikasi*. UPP STIM YKPN.